

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPMMP>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
01-05-2026	19-06-2026	01-06-2026

Analisis Tujuan Fungsi Prinsip Standar dan Etika Evaluasi Program pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Dea Sri Rahayu

Mahasiswa, Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor
deasrhyu11@gmail.com

Nurhayati

Dosen, Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor
nurhayatirazeq@gmail.com

Abstract

This study analyzes the understanding and application of program evaluation including objectives, functions, principles, standards, and ethics in the implementation of programs at the Islamic Education Management Study Program. Employing a qualitative approach through library research, the study examines relevant scientific literatures from 2021–2026. Data were collected via documentation studies and analyzed using content analysis and thematic synthesis methods. The findings reveal that program evaluation is integrative and multidimensional, with its components interlinked to form comprehensive evaluation quality. However, its implementation in the Islamic Education Management Study Program faces challenges, such as the dominance of summative functions, weak application of principles, suboptimal use of standards, and ethical issues. This imbalance hinders evaluation's role as a quality improvement instrument. The study emphasizes that evaluation quality depends on the integration of all components, not partial ones. Thus, a holistic, integrative, and contextual evaluation paradigm is needed to optimize program evaluation as a sustainable tool for transforming the quality of Islamic education.

Keywords: Program Evaluation, Evaluation Objectives, Evaluation Standards, Evaluation Ethics

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pemahaman dan penerapan evaluasi program termasuk tujuan, fungsi, prinsip, standar, dan etika dalam pelaksanaan program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan (library research), penelitian menganalisis literatur ilmiah relevan periode 2021–2026. Data dikumpul melalui studi dokumentasi dan dianalisis dengan metode analisis isi (*content analysis*) serta sintesis tematik. Hasil menunjukkan bahwa evaluasi program bersifat integratif dan multidimensional, di mana komponen-komponen tersebut saling berkaitan untuk membentuk evaluasi komprehensif. Namun, implementasinya di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menghadapi tantangan, seperti dominasi fungsi sumatif, lemahnya penerapan prinsip, penggunaan standar yang belum optimal, serta isu etika. Ketidakseimbangan ini menghambat peran evaluasi sebagai instrumen peningkatan mutu. Penelitian menegaskan bahwa kualitas evaluasi bergantung pada keterpaduan seluruh komponen, bukan parsial. Oleh karena itu, diperlukan paradigma evaluasi yang holistik, integratif, dan kontekstual untuk mendukung transformasi mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Kata kunci: Evaluasi Program, Tujuan Evaluasi, Standar Evaluasi, Etika Evaluasi

Pendahuluan

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif di era globalisasi. Dalam konteks tersebut, pengelolaan program studi menjadi salah satu aspek penting yang menentukan mutu lulusan dan keberhasilan institusi pendidikan.

Untuk menjamin kualitas tersebut, diperlukan suatu mekanisme yang sistematis dan berkelanjutan, salah satunya melalui penerapan evaluasi program yang komprehensif dan terstruktur.¹

Secara konseptual, evaluasi program merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk menilai efektivitas serta efisiensi suatu program. Evaluasi program pendidikan merupakan proses sistematis yang berfungsi untuk menilai tingkat pencapaian tujuan, efektivitas pelaksanaan, efisiensi penggunaan sumber daya, serta relevansi program terhadap kebutuhan pemangku kepentingan. Lebih lanjut, evaluasi juga berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan.²

Selain itu, evaluasi program memiliki fungsi yang tidak hanya terbatas pada pengukuran hasil, tetapi juga sebagai sarana untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program. Evaluasi memiliki fungsi formatif untuk perbaikan berkelanjutan serta fungsi sumatif sebagai bentuk akuntabilitas publik. Dengan demikian, evaluasi program menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi program juga harus memperhatikan pendekatan dan model evaluasi yang tepat. Ihsan dan Sugeng menjelaskan bahwa evaluasi program pendidikan merupakan proses pengkajian terhadap pelaksanaan program untuk menentukan relevansi, efektivitas, efisiensi, serta kemajuan program dalam rangka perbaikan. Lebih lanjut, pelaksanaan evaluasi program tidak dapat dilepaskan dari prinsip, standar, dan etika yang harus dijunjung tinggi.³ Evaluasi program pendidikan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mengandung aspek etik dan interpersonal yang menjadi bagian penting dalam pelaksanaannya. Selain itu, evaluasi juga memiliki dimensi politik yang perlu diperhatikan oleh evaluator, sehingga diperlukan kesepakatan etik untuk menjaga objektivitas, kejujuran, dan keadilan dalam proses evaluasi. Tanpa memperhatikan aspek etika, hasil evaluasi berpotensi menjadi bias dan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya.⁴

Namun demikian, berdasarkan berbagai temuan penelitian dan fenomena sosial di lapangan, pelaksanaan evaluasi program di lingkungan pendidikan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan. Evaluasi sering kali dipandang sebatas kegiatan administratif dan formalitas, serta belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar pengambilan keputusan. Evaluasi yang sering dipahami selama ini dalam dunia pendidikan adalah terbatas pada penilaian saja. Penilaian ini biasanya dilakukan secara formatif dan sumatif, ketika sudah dilakukan penilaian dianggap sudah melakukan evaluasi. Pemahaman

¹ Muhammad Iqbal et al., "Evaluasi Program Pendidikan," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (12 Juli 2024): 3904–11, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1465>.

² Ulfatun Nazilah dan Rusdiana Navlia, "Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," dalam *JIMAD Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, vol. 4, no. 1 (2026), <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad>.

³ Ihsan Muh. dan Sugeng, "Evaluasi Program Pendidikan dengan Model Goal Free Evaluation," *Jurnal Nabawi* 5, no. 2 (1 Agustus 2024): 340–52, <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i2.953>.

⁴ Sri Wahyuningsih dan Fadriati, "Kesepakatan Etik dan Interpersonal dalam Evaluasi Program Pendidikan," *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (30 Maret 2022): 58–72, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.224>.

demikian tidaklah terlalu tepat. Pelaksanaan penilaian cenderung hanya melihat capaian tujuan pembelajaran saja. Padahal dalam proses pendidikan tersebut bukan hanya nilai yang dilihat, tetapi ada banyak faktor yang membuat berhasil atau tidaknya sebuah program. Penilaian hanya bagian kecil dari evaluasi. Evaluasi juga harus dipahami sebagai bagian dari supervisi. Evaluasi tidak hanya berurusan pada nilai yang diukur berdasarkan penyelesaian soal-soal, tetapi evaluasi program pendidikan akan mengkaji banyak faktor.⁵ Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal evaluasi program dengan praktik yang terjadi di lapangan.

Dalam konteks Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, permasalahan tersebut menjadi semakin penting untuk dikaji, mengingat program studi ini memiliki peran strategis dalam menghasilkan tenaga pendidik dan pengelola pendidikan yang profesional serta berlandaskan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai tujuan, fungsi, prinsip, standar, dan etika evaluasi program agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemahaman dan penerapan tujuan, fungsi, prinsip, standar, dan etika evaluasi program dalam pelaksanaan program pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran konseptual dan empiris mengenai pentingnya penerapan evaluasi program yang komprehensif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan program studi secara berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) dalam kerangka evaluasi program. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara konseptual dan kritis berbagai literatur yang berkaitan dengan tujuan, fungsi, prinsip, standar, dan etika evaluasi program, khususnya dalam konteks Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Sumber data dalam penelitian ini berupa literatur ilmiah yang terdiri atas jurnal nasional, buku akademik, dan publikasi ilmiah lainnya yang relevan. Kriteria inklusi yang digunakan meliputi: (1) literatur yang membahas evaluasi program pendidikan dan manajemen pendidikan Islam, (2) diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2021–2026), serta (3) memiliki relevansi dengan variabel penelitian yaitu tujuan, fungsi, prinsip, standar, dan etika evaluasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengkaji literatur yang diperoleh dari database akademik seperti Google Scholar dan Google Books. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui tahapan pencarian kata kunci, penyaringan artikel berdasarkan abstrak dan isi, serta pengelompokan literatur sesuai dengan fokus kajian. Adapun teknik analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) reduksi data dengan mengelompokkan informasi sesuai

⁵ Apta Purnomo et al., “Evaluasi Program Pendidikan,” vol. 4, 2022.

kategori tujuan, fungsi, prinsip, standar, dan etika evaluasi; (2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif-analitis; dan (3) penarikan kesimpulan melalui proses interpretasi kritis terhadap temuan literatur. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan sintesis tematik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan kesenjangan antar konsep yang ditemukan dalam literatur.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang berbeda, serta memastikan konsistensi temuan melalui analisis yang berulang. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis sistematis terhadap berbagai literatur manajemen pendidikan Islam dan evaluasi program (2021–2026), ditemukan bahwa evaluasi program merupakan instrumen krusial dalam menjamin kualitas berkelanjutan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Evaluasi program pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang terintegrasi antara tujuan, fungsi, prinsip, standar, dan etika dalam kerangka Evaluasi Program. Kelima komponen tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dalam membentuk kualitas evaluasi program yang komprehensif. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan ketidakseimbangan antar komponen yang berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan evaluasi program.

Ketidakseimbangan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi belum sepenuhnya dipahami sebagai suatu sistem yang utuh dan terstruktur, melainkan masih cenderung parsial dan berorientasi pada aspek tertentu saja. Akibatnya, kontribusi evaluasi terhadap peningkatan mutu pembelajaran belum maksimal dan belum mampu berfungsi sebagai instrumen strategis dalam pengembangan program studi. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam terhadap setiap komponen evaluasi guna memahami bagaimana keterkaitan dan implementasinya dalam konteks Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Berdasarkan kerangka tersebut, pembahasan selanjutnya akan menguraikan secara sistematis masing-masing komponen evaluasi program yang meliputi tujuan, fungsi, prinsip, standar, dan etika evaluasi, sebagai berikut.

Tujuan Evaluasi Program: Orientasi Peningkatan Mutu

Tujuan evaluasi program menjadi fondasi utama dalam keseluruhan proses evaluasi. Secara konseptual, tujuan evaluasi diarahkan untuk menilai efektivitas program sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.⁶ Namun, hasil kajian menunjukkan bahwa dalam praktiknya tujuan evaluasi

⁶ Ulfatun Nazilah dan Rusdiana Navlia, “Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,” *JIMAD Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, vol. 4, 1 Februari 2026, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad>.

sering kali tidak dirumuskan secara eksplisit dan terukur, sehingga evaluasi kehilangan arah strategisnya.

Secara kritis, kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi di Prodi Manajemen Pendidikan Islam masih cenderung bersifat administratif, bukan sebagai instrumen pengembangan mutu. Padahal, sebagaimana ditegaskan dalam literatur evaluasi pendidikan, tujuan evaluasi seharusnya menjadi dasar dalam menentukan indikator keberhasilan program serta arah pengambilan keputusan. Di sisi lain, evaluasi program tidak boleh dilakukan dengan serampangan karena hal tersebut tidak akan membawa perubahan pada pembelajaran, evaluasi program harus dilakukan dengan sistematis, rinci dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat agar hasil akurat.⁷

Sejalan dengan itu Rusdiana menjelaskan bahwa evaluasi program pendidikan dilakukan dalam rangka menentukan keefektifan dan kemajuan suatu program pendidikan guna mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan dalam program tersebut. Selain itu evaluasi juga bertujuan untuk membantu mengembangkan, memperbaiki dan menyempurnakan suatu program yang ada dalam dunia pendidikan.⁸

Lebih jauh lagi, Iqbal (dengan merujuk pada Roswati) menguraikan bahwa tujuan evaluasi program mencakup spektrum yang luas, mulai dari menjawab pertanyaan strategis tentang masa depan program hingga memenuhi kebutuhan teknis seperti akreditasi dan laporan akuntansi pendanaan. Evaluasi juga berfungsi sebagai alat untuk membantu staf mengembangkan program, mempelajari dampak yang tidak sesuai rencana, serta memberikan masukan krusial bagi perbaikan program yang sedang berjalan maupun perencanaan program baru dimasa depan.⁹

Fungsi Evaluasi Program: Dominasi dan Ketimpangan Implementasi

Analisis terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa fungsi evaluasi merupakan salah satu aspek yang paling dominan dalam kajian manajemen pendidikan. Secara keseluruhan, evaluasi program mencakup dimensi diagnostik, formatif, dan sumatif yang bekerja layaknya sebuah kompas untuk mengidentifikasi masalah, memperbaiki proses, serta menilai hasil akhir secara sistematis.¹⁰ Melalui fungsi diagnostik, pengelola program dapat mendeteksi hambatan sejak dini, sementara fungsi formatif memberikan ruang bagi perbaikan berkelanjutan selama program berjalan agar tetap selaras dengan tujuan awal.

Namun, sering kali dalam prosesnya terjebak dalam praktik yang terlalu menitikberatkan pada fungsi sumatif. Realitanya, evaluasi sering kali baru dilakukan dengan serius saat program sudah mencapai garis finish, sehingga ia lebih terasa seperti penghakiman atas hasil akhir daripada proses belajar. Kecenderungan ini membuat fungsi diagnostik dan formatif sering terabaikan. Padahal, tanpa

⁷ Purnomo et al., "Evaluasi Program Pendidikan."

⁸ Ihsan Muh. dan Sugeng, "Evaluasi Program Pendidikan dengan Model Goal Free Evaluation."

⁹ Iqbal et al., "Evaluasi Program Pendidikan."

¹⁰ Muhammad Iqbal et al., "Model Evaluasi Program Pendidikan Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (6 Juli 2024): 3535–40, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1472>.

sentuhan perbaikan di tengah jalan, evaluasi kehilangan ruhnya sebagai instrumen perbaikan berkelanjutan (*continuous quality improvement*) di lingkungan Prodi Manajemen Pendidikan Islam.¹¹

Secara analitis, kondisi ini mencerminkan adanya pergeseran paradigma, di mana evaluasi yang seharusnya bersifat mengembangkan (*developmental*) justru berubah menjadi sekadar prosedur pengukuran yang kaku (*measurement-oriented*). Ketika evaluasi terlalu terobsesi pada angka-angka administratif di akhir periode, proses evaluasi berisiko kehilangan peluang untuk melakukan transformasi kualitas yang substantif. Oleh karena itu, penguatan kembali fungsi formatif menjadi kebutuhan yang mendesak, yaitu memperbaiki program saat masih berjalan. Jika evaluasi hanya dilakukan di akhir (sumatif) untuk sekadar mengukur skor, pengelola kehilangan momen untuk melakukan intervensi atau perbaikan di tengah jalan. Akibatnya, kesalahan yang sama akan terus terulang di periode berikutnya. Dengan mengembalikan fokus pada perbaikan proses, evaluasi dapat kembali pada fungsi aslinya: sebagai penggerak transformasi pendidikan yang lebih dinamis, adaptif, dan benar-benar menyentuh akar kualitas.

Prinsip Evaluasi: Antara Nilai Ideal dan Praktik Nyata

Prinsip evaluasi seperti objektivitas, sistematis, validitas, dan kebermaknaan merupakan landasan utama dalam pelaksanaan evaluasi program.¹² Secara teoritis, penerapan prinsip ini bertujuan untuk menjamin bahwa seluruh proses evaluasi dilakukan secara ilmiah, terukur, dan dapat dipercaya oleh semua pihak. Namun, temuan literatur menunjukkan adanya tantangan besar di lapangan, di mana prinsip evaluasi sering kali belum diterapkan secara konsisten dalam praktik nyata. Evaluasi kerap kali masih terjebak dalam jebakan formalitas administratif, di mana pengumpulan data cenderung mengabaikan kualitas proses demi mengejar laporan yang tampak sempurna. Kesenjangan antara prinsip ideal dan realitas implementasi ini menjadi penghambat utama dalam mewujudkan transformasi mutu pendidikan yang substansial.

Menariknya, prinsip evaluasi tidaklah kaku dan hanya bersifat teknis belaka, melainkan juga menyentuh dimensi moral dan sosial. Sebagaimana ditekankan oleh Wahyuningsih, terdapat aspek etik dan interpersonal yang sangat krusial dalam menjaga harmoni serta kepercayaan antar pemangku kepentingan, sehingga proses penilaian tidak melukai hubungan kemanusiaan di dalam institusi.¹³

Dalam sebuah temuan penelitian untuk menjembatani idealisme dan praktik tersebut, evaluasi program pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam harus berpijak pada lima prinsip operasional yang saling menguatkan. Pertama adalah prinsip kontinuitas, di mana evaluasi dilakukan secara terus-menerus sebagai bagian dari siklus hidup program, bukan sekadar kegiatan insidental. Kedua, evaluasi harus bersifat komprehensif, yakni mampu memotret seluruh aspek pendidikan secara utuh dan

¹¹ Romeo Herdha et al., "Evaluasi Program Pendidikan," *TSAQOFAH* 4, no. 4 (6 Juni 2024): 3039–44, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3143>.

¹² S P Al Fajri Bahri et al., *Evaluasi Program Pendidikan* (umsu press, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=F3t8EAAAQBAJ>.

¹³ Sri Wahyuningsih dan Fadriati, "Kesepakatan Etik dan Interpersonal dalam Evaluasi Program Pendidikan."

menyeluruh. Ketiga, prinsip kooperatif menuntut adanya kerja sama yang tulus dan keterlibatan aktif dari semua pihak yang terlibat agar hasil evaluasi menjadi milik bersama. Keempat adalah objektif, yang memastikan bahwa setiap keputusan diambil berdasarkan fakta nyata tanpa intervensi kepentingan pribadi atau kelompok. Terakhir, prinsip praktis menjamin bahwa instrumen evaluasi yang digunakan tetap efisien dan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai kapasitas sumber daya yang tersedia di prodi. Dengan memadukan ketegasan teknis dan kelembutan etika ini, evaluasi akan bertransformasi menjadi energi positif bagi peningkatan mutu pendidikan yang lebih bermakna.¹⁴

Standar Evaluasi: Kerangka Normatif dan Tantangan Implementasi

Standar evaluasi program pada dasarnya berfungsi sebagai pedoman utama untuk menjamin bahwa setiap proses penilaian memiliki kualitas dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Merujuk pada kerangka standar yang dikembangkan oleh Watts et al., terdapat empat pilar penting yang harus dipenuhi, yaitu *utility* (kegunaan), *feasibility* (kelayakan), *accuracy* (akurasi), dan *propriety* (kepatutan).¹⁵ Secara konseptual, standar ini telah memberikan arah yang sangat jelas dalam pelaksanaan evaluasi, memastikan bahwa setiap data yang dikumpulkan memiliki kegunaan nyata bagi pengembangan program dan dilakukan dengan cara-cara yang patut serta realistis secara operasional.

Namun, hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi standar tersebut masih jauh dari kata optimal, terutama ketika dihadapkan pada konteks pendidikan Islam. Hal ini sering kali dipicu oleh keterbatasan pemahaman teknis mengenai metodologi evaluasi, keterbatasan sumber daya, serta belum adanya sistem evaluasi yang terstandar secara menyeluruh di tingkat prodi.¹⁶ Akibatnya, standar evaluasi cenderung masih berada pada level dokumen konseptual dan belum sepenuhnya meresap atau terinternalisasi dalam denyut nadi praktik evaluasi harian di Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Untuk memahami lebih dalam, berikut adalah rincian empat standar dalam konteks pengembangan prodi: *Utility* (Kegunaan): Memastikan bahwa proses evaluasi dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata para pemangku kepentingan dan memberikan informasi yang relevan bagi perbaikan mutu program. *Feasibility* (Kelayakan): Menjamin bahwa evaluasi dilakukan secara realistis, hemat biaya, serta efisien tanpa membebani operasional prodi secara berlebihan. *Accuracy* (Akurasi): Mengharuskan penggunaan data yang valid dan reliabel untuk menghasilkan simpulan yang tepat mengenai keunggulan atau kelemahan suatu program. *Propriety* (Kepatutan): Memastikan seluruh proses evaluasi dijalankan dengan menjunjung tinggi nilai etika, norma hukum, serta menghormati hak dan kesejahteraan pihak-pihak yang terlibat.¹⁷

¹⁴ Muhammad et al., "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Manipulasinya," *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (1 Maret 2023).

¹⁵ Brad R Watts et al., "The Program Evaluation Standards in Evaluation Scholarship and Practice," *Journal of MultiDisciplinary Evaluation* 19 (2023): 2023, <http://www.jmde.com>.

¹⁶ Ramadhoni Aulia Gusli et al., "Evaluasi Program Pendidikan Islam di MTsN 1 Kota Pariaman," *Journal of Management in Islamic Education* 5, no. 2 (2024): 262–71, <https://doi.org/10.32832/idarah.v5i2.16621>.

¹⁷ Ihsan Muh. dan Sugeng, "Evaluasi Program Pendidikan dengan Model Goal Free Evaluation."

Tanpa adanya internalisasi standar ini, evaluasi berisiko hanya menjadi rutinitas tanpa makna yang gagal menjadi penggerak transformasi mutu yang diharapkan.

Etika Evaluasi: Fondasi Integritas dan Akuntabilitas

Aspek etika merupakan pilar fundamental yang menjaga marwah dan integritas seluruh proses penilaian dalam sistem pendidikan. Etika dalam evaluasi bukan sekadar aturan formal, melainkan komitmen moral terhadap kejujuran, objektivitas, serta tanggung jawab penuh dalam menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁸ Namun, dalam temuan dari beberapa literatur menunjukkan adanya perhatian serius terhadap isu etika, terutama terkait risiko praktik manipulasi data yang masih kerap terjadi demi kepentingan citra atau administratif.¹⁹ Fenomena ini menegaskan bahwa tantangan terbesar yang dihadapi lembaga pendidikan saat ini bukan hanya terletak pada penguasaan metodologi teknis, melainkan pada integritas dan konsistensi moral para pelaksana evaluasi itu sendiri.

Seiring dengan perkembangan zaman, paradigma evaluasi modern kini juga menggeser fokusnya untuk lebih menekankan pentingnya nilai keadilan atau *equity* dalam setiap evaluasi program.²⁰ Hal ini mengandung makna bahwa proses evaluasi tidak hanya dituntut untuk akurat secara statistik, tetapi harus dijalankan secara adil tanpa menimbulkan bias atau ketimpangan yang merugikan pihak-pihak tertentu dalam sistem pendidikan.

Berikut adalah rincian aspek etika dan keadilan yang harus menjadi landasan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam: Pertama, integritas dan kejujuran: Mengharuskan evaluator untuk menyajikan data apa adanya tanpa melakukan distorsi atau rekayasa informasi untuk kepentingan sesaat. Kedua, keadilan (Equity): Memastikan proses evaluasi memberikan kesempatan dan penilaian yang setara, serta mempertimbangkan keberagaman latar belakang subjek yang dievaluasi. Ketiga, tanggung jawab publik: Menyadari bahwa hasil evaluasi memiliki dampak langsung terhadap kualitas pendidikan, sehingga setiap simpulan harus didasarkan pada bukti yang kuat dan sah. Keempat, transparansi interpersonal: Membangun komunikasi yang jujur dan terbuka antara evaluator dengan pemangku kepentingan untuk meminimalkan konflik kepentingan dan kecurigaan.

Pada titik ini, etika bukan lagi sekadar batasan aturan, melainkan energi positif yang memastikan bahwa setiap langkah transformasi institusi tetap berpijak pada nilai-nilai autentik dan memberikan manfaat yang nyata bagi umat. Komitmen terhadap etika inilah yang akan menjamin bahwa hasil evaluasi benar-benar menjadi motor penggerak kualitas pendidikan yang bersih, terpercaya, dan berwibawa.

Sintesis Integratif: Keterkaitan Antar Komponen Evaluasi

¹⁸ Muhammad Syaifudin dan Sawaluddin, *Manajemen Evaluasi Pendidikan - Rajawali Pers* (PT. RajaGrafindo Persada, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=a6VyEQAAQBAJ>.

¹⁹ Muhammad et al., "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya."

²⁰ Arianne Teherani et al., "Centering Equity: A Paradigm Shift for Program Evaluation and Education Continuous Quality Improvement in Medical Education," *Teaching and Learning in Medicine*, 23 Desember 2025, 1–14, <https://doi.org/10.1080/10401334.2025.2605246>.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas evaluasi program ditentukan oleh keterpaduan antara tujuan, fungsi, prinsip, standar, dan etika. Evaluasi tidak dapat dipahami sebagai proses teknis yang berdiri sendiri, melainkan sebagai sistem konseptual yang terintegrasi. Dalam konteks ini, tujuan menjadi arah utama, fungsi sebagai mekanisme operasional, prinsip sebagai landasan normatif, standar sebagai pedoman kualitas, dan etika sebagai fondasi moral. Ketidakseimbangan pada salah satu komponen tersebut akan berdampak pada lemahnya sistem evaluasi secara keseluruhan.²¹

Pendekatan seperti *Goal Free Evaluation* dalam sebuah temuan yang menunjukkan bahwa evaluasi perlu bersifat fleksibel dan mampu menangkap dampak yang tidak terduga dari program.²² Hal ini memperkuat pentingnya pendekatan evaluasi yang kontekstual dan adaptif. Dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam, evaluasi program juga menjadi bagian integral dari sistem manajemen pendidikan yang berfungsi sebagai alat kontrol dan peningkatan mutu.²³

Dengan demikian, sintesis ini menegaskan bahwa kualitas evaluasi program ditentukan oleh derajat integrasi antar komponen, bukan oleh keunggulan parsial salah satu aspek.²⁴ Ketidakseimbangan antara tujuan, fungsi, prinsip, standar, dan etika akan menghasilkan disfungsi sistem evaluasi yang berdampak pada rendahnya kontribusi evaluasi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan rekonstruksi paradigma evaluasi yang bersifat holistik, integratif, dan kontekstual, sehingga evaluasi program pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai instrumen transformasi mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian studi kepustakaan (*library research*) dalam kerangka Evaluasi Program, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Program pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang bersifat integratif dan multidimensional, yang terdiri atas tujuan, fungsi, prinsip, standar, dan etika evaluasi. Kelima komponen tersebut memiliki hubungan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam membentuk kualitas evaluasi program yang komprehensif. Tujuan evaluasi berperan sebagai arah dan legitimasi normatif, fungsi sebagai mekanisme operasional, prinsip sebagai landasan nilai, standar sebagai pedoman kualitas, dan etika sebagai fondasi integritas dalam keseluruhan proses evaluasi.

²¹ N Nur Afif, *MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM* (CV. Intake Pustaka, 2025), <https://books.google.co.id/books?id=tBJbEQAAQBAJ>.

²² Ihsan Muh. dan Sugeng, "Evaluasi Program Pendidikan dengan Model Goal Free Evaluation."

²³ M Rizaq et al., *Manajemen Pendidikan Islam* (CV. Edu Akademi, 2025), <https://books.google.co.id/books?id=jkSIEQAAQBAJ>.

²⁴ A Awaluddin, *MANAJEMEN KINERJA DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: Membuka Cakrawala Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Dengan Riset* (CV Azka Pustaka, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=XjB-EAAAQBAJ>.

Namun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi evaluasi program di lingkungan Prodi Manajemen Pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Ketidakseimbangan antar komponen, seperti dominasi fungsi sumatif, lemahnya penerapan prinsip evaluasi, belum optimalnya implementasi standar, serta munculnya persoalan etika, menunjukkan bahwa evaluasi belum sepenuhnya dipahami dan dijalankan sebagai sistem yang utuh. Kondisi ini menyebabkan evaluasi cenderung bersifat administratif dan belum berfungsi optimal sebagai instrumen strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini menegaskan bahwa kualitas evaluasi program tidak ditentukan oleh keunggulan satu komponen secara parsial, melainkan oleh tingkat keterpaduan antar seluruh komponen evaluasi. Evaluasi yang tidak terintegrasi berpotensi menghasilkan disfungsi sistem yang berdampak pada rendahnya kontribusi terhadap pengembangan program studi. Oleh karena itu, diperlukan rekonstruksi paradigma evaluasi yang lebih holistik, integratif, dan kontekstual, sehingga evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai instrumen transformasi mutu pendidikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan pemahaman dan implementasi evaluasi program secara menyeluruh menjadi kebutuhan mendesak bagi Prodi Manajemen Pendidikan Islam, agar mampu menghasilkan sistem evaluasi yang kredibel, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Aulia Gusli, Ramadhoni, Supratman Zakir, Darul Ilmi, Ramadhona Aulia Gusli, Kurnia Mira Lestari, dan Muaddyl Akhyar. "Evaluasi Program Pendidikan Islam di MTsN 1 Kota Pariaman." *Journal of Management in Islamic Education* 5, no. 2 (2024): 262–71.
<https://doi.org/10.32832/idarrah.v5i2.16621>.
- Awaluddin, A. *MANAJEMEN KINERJA DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: Membuka Cakrawala Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Dengan Riset*. CV Azka Pustaka, 2022.
<https://books.google.co.id/books?id=XjB-EAAAQBAJ>.
- Fajri Bahri, S P Al, A.M.P.S.P. Siti Kholilah Siregar, S A P Rizka Nur, S P Rabiah Al-Adawiyah, S P Erwinsah Putra, S P Yuliana, S P April Lidan, S P Rizqan Ma'ruf, S P Muhammad Yandi Rahman, dan S P Muhammad Hidayat. *Evaluasi Program Pendidikan*. umsu press, 2022.
<https://books.google.co.id/books?id=F3t8EAAAQBAJ>.
- Herdha, Romeo, Rafli Firmansyah Kurniawan, Waming Gading, M. Irsyad Muttaqin, dan Kaniati Amalia. "Evaluasi Program Pendidikan." *TSAQOFAH* 4, no. 4 (6 Juni 2024): 3039–44.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3143>.
- Ihsan Muh., dan Sugeng. "Evaluasi Program Pendidikan dengan Model Goal Free Evaluation." *Jurnal Nabawi* 5, no. 2 (1 Agustus 2024): 340–52. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i2.953>.
- Iqbal, Muhammad, Wardatun Thaibah Marpaung, Sifa Maulida, Dita Oktaviani, dan Tasya Widyana.

- “Evaluasi Program Pendidikan.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (12 Juli 2024): 3904–11. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1465>.
- Iqbal, Muhammad, Intan Savitri, Fathia Hanifah, Nur Alfiana Kholizah, Dinda Aulia Sari, dan Tarisa Munawwarah. “Model Evaluasi Program Pendidikan Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (6 Juli 2024): 3535–40. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1472>.
- Muhammad, *, Ikhsan Butarbutar, Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, dan Rosa Marshanda Harahap. “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya.” *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (1 Maret 2023).
- Muhammad Syaifudin, dan Sawaluddin. *Manajemen Evaluasi Pendidikan - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=a6VyEQAAQBAJ>.
- Nazilah, Ulfatun, dan Rusdiana Navlia. “Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *JIMAD Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*. Vol. 4, 1 Februari 2026. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad>.
- Nur Afif, N. *MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM*. CV. Intake Pustaka, 2025. <https://books.google.co.id/books?id=tBJbEQAAQBAJ>.
- Purnomo, Apta, Dini Nasution, Rizky Annisa, Mai Syaroh, dan Dara Sari. “Evaluasi Program Pendidikan.” Vol. 4, 2022.
- Rizaq, M, R Abqoriya, R N Anwar, N Andriani, R Rajab, R S Nugroho, dan M Luma. *Manajemen Pendidikan Islam*. CV. Edu Akademi, 2025. <https://books.google.co.id/books?id=jkSIEQAAQBAJ>.
- Sri Wahyuningsih, dan Fadriati. “Kesepakatan Etik dan Interpersonal dalam Evaluasi Program Pendidikan.” *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (30 Maret 2022): 58–72. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.224>.
- Teherani, Arianne, Denise M. Connor, Sylvia DeCoursey, dan Karen E. Hauer. “Centering Equity: A Paradigm Shift for Program Evaluation and Education Continuous Quality Improvement in Medical Education.” *Teaching and Learning in Medicine*, 23 Desember 2025, 1–14. <https://doi.org/10.1080/10401334.2025.2605246>.
- Watts, Brad R, Ryan P Castillo, John F Akwetey, dan Dung T Pham. “The Program Evaluation Standards in Evaluation Scholarship and Practice.” *Journal of MultiDisciplinary Evaluation* 19 (2023): 2023. <http://www.jmde.com>.